

**A. Tujuan Pembelajaran**

1. Mengidentifikasi tanda dan gejala pneumonia
2. Mendemonstrasikan langkah-langkah pencegahan pneumonia
3. Merancang lingkungan rumah yang sehat

B. Capaian Pembelajaran

1. Mampu memprediksi risiko pneumonia
2. Mampu melakukan tindakan pencegahan
3. Kolaborasi dengan tenaga kesehatan
4. Membentuk lingkungan yang sehat untuk anak

C. Materi Pembelajaran

Kesehatan anak adalah hal yang terpenting bagi setiap orangtua. Karena itulah, beberapa orangtua bahkan bisa bersikap sangat protektif terhadap anaknya bila terkait dengan kesehatan, apalagi ketika anak masih dalam usia balita (Sutomo, 2021). Sikap ini perlu diarahkan pada tindakan preventif yang tepat untuk mengurangi risiko pneumonia. Adapun peran orang tua dalam memprediksi risiko pneumonia yaitu :

1. Memprediksi risiko pneumonia

Orang tua memiliki peran krusial dalam mengidentifikasi risiko pneumonia pada balita. Penelitian menunjukkan adanya hubungan antara kondisi fisik

lingkungan rumah dan angka kuman udara dengan kejadian pneumonia pada balita (Bahri et al., 2023). Orang tua perlu memperhatikan kondisi lingkungan tempat tinggal untuk mencegah risiko pneumonia pada anak.

Kesehatan anak adalah hal yang terpenting bagi setiap orangtua. Karena itulah, beberapa orangtua bahkan bisa bersikap sangat protektif terhadap anaknya bila terkait dengan kesehatan, apalagi ketika anak masih dalam usia balita (Sutomo, 2021). Sikap ini perlu diarahkan pada tindakan preventif yang tepat untuk mengurangi risiko pneumonia. Gejala yang perlu diwaspadai orang tua termasuk napas cepat, tarikan dinding dada, batuk disertai demam, serta perubahan perilaku seperti rewel dan kurang nafsu makan (Ikatan Dokter Anak Indonesia, 2023).

2. Tindakan Pencegahan oleh Orang Tua

Salah satu upaya pencegahan pneumonia yang dapat dilakukan orang tua adalah dengan memastikan anak mendapatkan imunisasi lengkap. BKB (Bina Keluarga Balita) merupakan kegiatan khusus yang mengelola pembinaan tumbuh kembang anak melalui pola asuh yang benar berdasarkan kelompok umur, termasuk kegiatan imunisasi pada bayi yang dapat mencegah berbagai penyakit termasuk pneumonia (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2021). Selain itu, orang tua juga berperan penting dalam menjaga kebersihan lingkungan rumah, karena telah terbukti adanya hubungan antara kondisi fisik lingkungan rumah dengan kejadian pneumonia pada balita (Bahri & Waluyo, 2023).

3. Kolaborasi dengan Tenaga Kesehatan

Upaya peningkatan pengetahuan, keterampilan dan kesadaran ibu serta anggota keluarga lain dalam membina tumbuh kembang anak melalui rangsangan fisik, motorik, kecerdasan, sosial, emosional serta moral yang berlangsung dalam proses interaksi orang tua dengan anak melalui kolaborasi dengan tenaga kesehatan (Kementerian Kesehatan, 2021). Melalui program ini, orang tua dapat bekerja sama dengan tenaga kesehatan untuk memantau pertumbuhan dan kesehatan anak, termasuk pencegahan pneumonia.

Orang tua perlu secara rutin membawa anak ke posyandu atau puskesmas untuk pemeriksaan kesehatan dan mendapatkan panduan dari tenaga kesehatan tentang cara mengenali dan mencegah risiko pneumonia pada balita (Dinas Kesehatan, 2022).

4. Membentuk Lingkungan yang Sehat untuk Anak

Buatlah lingkungan yang sehat bagi anak, karena ini dapat membuat anak tumbuh menjadi pribadi yang sehat secara fisik dan mental (Kementerian Pendidikan, 2022). Lingkungan yang sehat, termasuk rumah yang bebas dari asap rokok, ventilasi yang baik, dan kebersihan yang terjaga dapat mengurangi risiko pneumonia pada balita (Bahri et al., 2023)

D. Ringkasan Materi

Pneumonia adalah infeksi paru-paru yang menjadi penyebab utama kematian balita di dunia (WHO, 2022). Orang tua berperan penting dalam:

1. Mengenali Faktor Risiko : Lingkungan rumah tidak sehat, Imunisasi tidak lengkap, Status gizi buruk (Bahri et al., 2023).
2. Deteksi Dini : Waspadai napas cepat, tarikan dinding dada, batuk dengan demam, dan perubahan perilaku (Ikatan Dokter Anak Indonesia, 2023)
3. Pencegahan : Pastikan imunisasi lengkap, jaga kebersihan lingkungan, berikan nutrisi seimbang, hindari paparan asap rokok (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2021)
4. Kolaborasi : Lakukan kunjungan rutin ke fasilitas kesehatan, segera konsultasi jika ada gejala mencurigakan (Dinas Kesehatan, 2022)

E. Evaluasi Pembelajaran

1. Apa peran utama orang tua dalam deteksi dini pneumonia pada balita?
 - a. Memberikan pengobatan antibiotik segera
 - b. Mengamati dan mengenali gejala awal seperti napas cepat dan tarikan dinding dada
 - c. Melakukan pemeriksaan laboratorium di rumah
 - d. Mengisolasi anak dari teman sebayanya
2. Dalam upaya pencegahan pneumonia, apa yang seharusnya dilakukan orang tua?
 - a. Memberi antibiotik secara rutin setiap bulan
 - b. Menghindari semua kegiatan di luar rumah
 - c. Memastikan imunisasi lengkap dan menciptakan lingkungan rumah yang sehat
 - d. Membatasi interaksi anak dengan teman sebaya

3. Bagaimana orang tua seharusnya berperan dalam mengenali faktor risiko pneumonia pada balita?
 - a. Mengganti pola makan anak setiap minggu
 - b. Memantau status gizi dan kondisi lingkungan rumah
 - c. Mengisolasi anak dari semua kemungkinan paparan kuman
 - d. Memberikan suplemen vitamin setiap hari
4. Bagaimana seharusnya orang tua berkolaborasi dengan tenaga kesehatan untuk mencegah pneumonia pada balita?
 - a. Menunggu anak sakit parah sebelum membawa ke fasilitas kesehatan
 - b. Melakukan pengobatan sendiri berdasarkan informasi internet
 - c. Melakukan kunjungan rutin ke posyandu/puskesmas dan konsultasi segera jika ada gejala mencurigakan
 - d. Mengikuti saran pengobatan dari keluarga dan tetangga
5. Apa peran orang tua dalam menciptakan lingkungan yang dapat mencegah pneumonia pada balita?
 - a. Menggunakan AC terus menerus untuk menyaring udara
 - b. Membatasi aktivitas fisik anak
 - c. Menjaga kebersihan, ventilasi yang baik, dan menjauhkan anak dari paparan asap rokok
 - d. Menggunakan obat nyamuk bakar setiap malam

F. Daftar Pustaka

- Bahri, S., Waluyo, D., & Saputra, I. (2023). Hubungan antara Kondisi Fisik Lingkungan Rumah dan Angka Kuman Udara dengan Kejadian Pneumonia pada Balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 8(2), 112-120.
- Bahri, S., & Waluyo, D. (2023). Faktor Risiko Lingkungan Fisik Rumah terhadap Kejadian Pneumonia pada Balita di Perkotaan. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 11(1), 45-53.
- Darmawan, A. (2022). Pneumonia pada Balita: Deteksi Dini dan Penanganan. *Jurnal Kedokteran Indonesia*, 15(3), 189-198.
- Dinas Kesehatan. (2021). Pencegahan dan Pengendalian Pneumonia pada Balita. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Ikatan Dokter Anak Indonesia. (2023). Pedoman Diagnosis dan Tatalaksana Pneumonia pada Anak. Jakarta: IDAI.

Kementerian Kesehatan RI. (2021). Buku Pedoman Bina Keluarga Balita dalam Pencegahan Penyakit Menular pada Anak. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Kementerian Kesehatan RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia: Situasi Pneumonia Balita. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.

Kementerian Pendidikan. (2022). Panduan Menciptakan Lingkungan Sehat untuk Tumbuh Kembang Anak. Jakarta: Kemendikbud.

Sutomo, B. (2021). Menjaga Kesehatan Balita: Panduan Praktis untuk Orangtua. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

World Health Organization. (2022). Pneumonia in Children: Global Situation Report. Geneva: WHO Press.